

ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PELALAWAN

Oleh
Freshka Hasiani. S
Pembimbing : Yusni Maulida dan Lapeti Sari

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : freshkah@yahoo.com

**Analysis Of The Human Resources and The Impact On Economic Growth In
Pelalawan Regency.**

ABSTRACT

Conceptually development is all efforts will be undertaken in a planned manner in making changes with the main objective to improve and enchace quality of life, increasing and improving the quality of human welfare. Qualifed human resources provide or excellent effect when used appropriately. Benefits will be useful for the community and the state it self. Human resources is essential for developed countries and developing countries. The purpose of this study was to determine the effect of human resources to economic growth in the regency of Pelalawan. Methods of data analysis using linear regression multiple analys. This location of this research is the regency. This locatian was chosen because Pelalawan progressing economic growth from year to year. The method used to discuss this problem is by using a quantitative method of multiple linear regression model with SPSS, to determine the relationship variable quality of human resources and variable ecinomic growth. The results of data analysis in the study shows that the results of multiple linear regression with the count of value f 38,573, and 4,757 while the value of f tables. Therefore, the value $f_{table} > f_{count}$, it can be concluded that H_0 is rejected or in other word, life expetancy, the old school and percapita income average of simultaneusly significant effect on economic growth in the Pelalawan Regency.

Keyword : Quality of human resources and economic growth.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya

kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan negara dapat tercapai dengan sempurna. Sumber daya manusia juga merupakan faktor kunci dalam reformasi ekonomi,

yakni bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta daya saing yang tinggi dalam persaingan global.

Salah satu hambatan mendasar yang dihadapi dalam proses pembangunan di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah tidak tersedianya dana yang cukup. Hambatan ini menyebabkan terbatasnya pula upaya menjadikan sumber daya manusia di Indonesia ini menjadi berkualitas. Padahal pembangunan infrastruktur dibutuhkan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Secara konseptual pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas manusia. Pembangunan nasional seharusnya diarahkan untuk mencapai keberhasilan ini yakni peningkatan harkat dan martabat bangsa.

Masalah sumber daya manusia (SDM) inilah yang menyebabkan proses pembangunan yang berjalan selama ini kurang didukung oleh produktivitas tenaga kerja yang memadai. Investasi sumber daya manusia adalah suatu biaya yang harus dikorbankan baik dalam bentuk uang, waktu, maupun kesempatan untuk membentuk modal manusia yang lebih baik di masa depan. Sedangkan modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan

kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Produktivitas yang tinggi akan memacu laju pertumbuhan output secara agregat lebih tinggi.

Sumber daya manusia yang berkualitas memberikan pengaruh yang sangat baik apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manfaat yang baik akan berguna bagi masyarakat dan negara itu sendiri. Sumber daya manusia sangatlah penting untuk negara maju maupun negara berkembang, terutama di daerah-daerah yang ada di Indonesia seperti di Kabupaten Pelalawan yang semakin berkembang baik jumlah penduduk maupun perekonomiannya.

Sumber daya manusia juga merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Secara umum tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan pendidikan, seseorang akan bertambah keterampilannya,

dan dengan kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja. Selain dari pada pendidikan, kesehatan juga turut mempengaruhi kualitas Sumber daya manusia.

Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, yaitu angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Jika angka harapan hidup meningkat, berarti menandakan kesehatan semakin membaik, dan pertumbuhan ekonomi juga semakin bagus karena masyarakat memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kondisi kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pelalawan
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut mutu sumber daya manusia, kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan berketerampilan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik

tersebut, maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia. (Notoatmodjo, 2003).

Pengembangan kualitas sumber daya manusia sendiri adalah upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktifitas dalam bidang pendidikan, latihan, kesehatan dan gizi. Pengertian ini memusatkan pada pemerataan dalam meningkatkan kemampuan manusia dan pada pemanfaatan kemampuan tersebut. (Sein, 2009)

Menurut Mulyadi (2003), kebijaksanaan dalam peningkatan kualitas hidup antara lain meliputi :

- 1). Pembangunan pendidikan akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.
- 2). Pembangunan kesehatan mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan pelayanan kesehatan terutama pada penduduk terpencil.
- 3). Untuk penduduk miskin, peningkatan kualitas dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis, menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat keswadayaan dan kemandirian untuk bersama melepas diri dari kemiskinan.
- 4). Menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan keluarga berencana, serta meningkatkan keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk antara lain melalui transmigrasi dan industri di pedesaan.

Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, maka koordinasi antar lembaga

pemerintah, maupun antara lembaga-lembaga yang ada di masyarakat dalam pengembangan SDM perlu lebih dikembangkan. Masyarakat, termasuk dunia usaha (swasta), koperasi dan organisasi kemasyarakatan lainnya di dorong untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai upaya peningkatan kualitas SDM.

Kesehatan

Angka harapan hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk waktu lahir, dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan mortalitas menurut umur. Angka harapan hidup juga dapat dilihat dari tingkat kesehatan masyarakatnya. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Kesehatan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital dan merupakan input fungsi produksi yang agregat yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2005).

Kesehatan dan pendidikan, lingkungan yang baik serta kebebasan dalam bertindak jauh lebih penting. Hal ini juga dikuatkan dalam *Indonesia Human Development Report* (2004) bahwa pembangunan manusia sangat berkepentingan dengan kapabilitas manusia termasuk didalamnya adalah peningkatan dalam kesehatan dan pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 1992, yang dimaksud dengan sehat ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut WHO tahun 1974, sehat adalah keadaan sejahtera, sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang

tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Sedangkan menurut While tahun 1977, kesehatan adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit atau kelainan.

Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*).

Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjangnya usia sangatlah penting. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi tolak ukur dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, melalui pendidikan pula upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diusahakan. Pada akhirnya akan bermanfaat sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, untuk meningkatkan produktivitas.

Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai

kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*).

Menurut Mulyahardjo (dalam Sulistiawan, 2008) pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi tiga, yakni secara sempit, luas dan alternatif. Definisi pendidikan secara luas adalah mengartikan pendidikan sebagai hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup (*long life education*). Menurut Langeveld (2003) mengemukakan serangkaian tujuan pendidikan, yang saling bertautan sebagai berikut : tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan sementara, tujuan insidental, dan tujuan intermedier.

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi .

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa. Tingkat

pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan menengah dapat merupakan pendidikan biasa atau pendidikan luar biasa. Tingkat pendidikan menengah adalah SMP, SMA dan SMK.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Ikhsan, 2005).

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Tinggi terdiri dari Strata 1, Strata 2, Strata 3 (Ikhsan, 2005).

Sehubungan dengan pengembangan sumber daya manusia untuk peningkatan kualitas, Kartadinata(2007) mengemukakan bahwa “Pengembangan sumber daya

manusia yang berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan sumber daya manusia melalui upaya pendidikan bukanlah sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja saat ini, melainkan juga manusia yang mampu, mau dan siap untuk belajar sepanjang hayat". Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, perlu di tingkatkan kualitas manajemen pendidikan.

Sehubungan dengan ini, Ekoswara (2001) mengemukakan bahwa "Manajemen Pendidikan yang di harapkan menghasilkan pendidikan yang produktif, yaitu efektif dan efisien, memerlukan analisis kebudayaan atau nilai-nilai dan gagasan vital dalam berbagai dimensi kehidupan yang berlaku untuk kurun waktu yang cukup dimana manusia hidup".

Guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan beberapa upaya diantaranya adalah dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia. Beberapa upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, diantaranya adalah terdapatnya pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan pada tingkat tinggi.(Jhingan, 2006).

Manfaat dari adanya pendidikan bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari pendapat Todaro (2005), yakni :

1. Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
2. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.
3. Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan
4. Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (*rate of return*). Nilai balik pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan nilai total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja. (Nurkolis, 2002).

Pendapatan Perkapita

PDRB per kapita merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah atau daerah. Data statistik ini merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah atau daerah. PDRB per kapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang

bersangkutan. Jadi besarnya PDRB per kapita tersebut sangat dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. (Kuncoro, 2006).

PDRB perkapita atau pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menggambarkan standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan per kapita yang meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata standar hidup penduduk telah meningkat. Perbedaan tingkat pendapatan dapat mencerminkan perbedaan kualitas hidup. Negara yang memiliki pendapatan perkapita tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan negara yang memiliki pendapatan per kapita yang rendah (Sasana, 2006).

Menurut BPS dan UNDP dalam *Indonesia Human Development Report 2004*, indikator Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita riil yang telah disesuaikan (*adjusted real GDP per capita*) digunakan sebagai ukuran komponen tersebut karena tidak tersedia indikator lain yang lebih baik untuk keperluan perbandingan antar negara.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirno (2004) yang menyatakan bahwa PDRB perkapita dapat memberi gambaran mengenai kemampuan rata-rata dari penduduk suatu negara untuk berbelanja dan membeli barang-barang dan jasa yang diperlukannya, dan juga berguna sebagai bahan perbandingan dalam menunjukkan perbedaan tingkat kemakmuran di suatu negara berbanding dengan negara lain.

Menurut Arsyad (2004), kenaikan pendapatan perkapita akan meningkatkan kemampuan (daya beli) masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan

kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan oleh karena itu, pendapatan perkapita dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.

Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengandung dua arti yaitu, pengertian pertama yang diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Pengertian kedua merupakan tujuan dalam mendapatkan gambaran atas permasalahan ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang. (Sukirno, 2004)

Masalah jangka panjang perekonomian makro adalah masalah pertumbuhan. Masalah ini mengenai bagaimana kita menyetir perekonomian agar ada keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi dan tersedianya dana untuk investasi. (Boediono, 2009).

Sedangkan, menurut Suryana (2010) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk yang terjadi, serta tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur perekonomiannya atau tidak.

Aspek pertumbuhan ekonomi memegang peranan terpenting selaku indikator pembangunan suatu negara. Bahkan

tidak jarang pertumbuhan ekonomi diidentikkan pula dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan. Sebagian besar dari komponen pertumbuhan ekonomi ini berorientasi terhadap aspek konsumsi dari perkiraan pendapatan nasional. Komponen konsumsi ini dianggap lebih penting daripada komponen pendapatan, karena komponen ini secara langsung akan mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat kehidupan masyarakat. (Esmara, 2006).

Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah didapat dengan membandingkan produksi nasional bruto (GNP) dari tahun ke tahun. Dari perhitungan ini akan di dapat angka yang menggambarkan tingkat kemajuan aktivitas perekonomian suatu negara. (Sukirno, 2004).

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu daerah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat di gunakan sebagai indikator :

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah
2. Tingkat pertumbuhan perkapita
3. Perubahan atau pergeseran struktur perekonomian suatu daerah
4. Tingkat inflasi dan deflasi
5. Tingkat kemakmuran penduduk
- 6.

Secara konseptual pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan suatu perkembangan kegiatan ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya. Kegiatan ekonomi yang dimaksud akan menghasilkan *output* (pendapatan). Sehingga pertumbuhan ekonomi

pada dasarnya menunjukkan perkembangan *output* dari periode ke periode berikutnya. Guna mencapai tingkat *output* tersebut dibutuhkan akumulasi modal yang sesuai dengan tingkat output yang diinginkan. Pertumbuhan ekonomi dalam pengertian ini secara matematis dapat diturunkan dari persamaan berikut (Meir dan James, 2010): diasumsikan *output* merupakan fungsi dari modal (*physical capital* dan *human capital*, maka $Y = f(k)$.

Investasi sumber daya manusia menjadi lebih penting peranannya dalam pembangunan. Hal ini karena kegiatan dalam akumulasi modal fisik dapat mengakibatkan penambahan hasil yang menurun dalam penggunaan modal (*marginal diminishing return of capital*), sedangkan pembangunan membutuhkan kelangsungan dalam jangka panjang. Sehingga adanya investasi sumber daya manusia dapat meningkatkan kemajuan teknologi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kenaikan produktivitas penduduk. (Deolalikar, 2007).

Sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara sedang berkembang merupakan faktor penting dalam upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara lain. Era informasi dan teknologi yang berkembang dewasa ini semakin membuktikan bahwa penguasaan, teknologi yang baik akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas pembangunan itu sendiri. Agar teknologi dapat dikuasai, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kontek proses produksi, maka adanya penguasaan teknologi yang baik, maka akan mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi

teknologi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan penemuan produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien. (Barro, 2001).

Menurut Manurung (2001), pertumbuhan ekonomi sangat penting dan di butuhkan. Sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data times series yang merupakan data tahunan yang mulai dari tahun 2003 sampai tahun 2012. Penelitian ini menganalisis pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan pendapatan perkapita.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang dikemukakan serta hipotesis, maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisa yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

Berdasarkan perumusan model yang telah dijelaskan yang digunakan untuk melihat kebenaran hipotesis, maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data 2003 – 2012.

Sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 17.00.

Analisis Deskriptif.

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Angka Harapan Hidup	10	66.40	69.08	68.2100	.86859
Rata-rata Lama Sekolah	10	6.10	8.24	7.5670	.70568
Pendapatan Perkapita	10	906558.00	10540148.00	9681718.7000	588156.37734
Pertumbuhan Ekonomi	10	1913725.00	3579969.00	2672478.6000	560897.09421
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data Olahan

Dari hasil statistik deskriptif diatas dapat kita lihat bahwa nilai minimum untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 1.913.725, nilai maksimum sebesar 3.579.969 sedangkan rata-rata sebesar 2.672.478 dengan standar deviasi 560.897.

Pada variabel kesehatan diperoleh nilai minimum sebesar 66,40, nilai maksimum sebesar 69,08 dengan rata-rata 68.21 dengan standar deviasi 0.86859.

Kemudian pada variabel pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 6,10, nilai maksimum sebesar 8,42 dengan nilai rata-rata 7,5670 dengan standar deviasi 0.70568. Selanjutnya pada variabel pendapatan perkapita dengan nilai minimum sebesar 9.065.580 dengan nilai maksimum sebesar 10.540.148 dan nilai rata-rata sebesar 9.681.718 dengan standar deviasi 588.156.

Analisis Kuantitatif

Untuk menganalisis data diatas dilakukan dengan menganalisis menggunakan persamaan linier berganda yang dibantu oleh program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17 yaitu program statistik untuk ilmu sosial, maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Ringkasan Hasil Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket
Konstanta	2.877.041.865	.186	2,447	
Angka Harapan Hidup (X ₁)	138.498.606	3.525	2,447	Signifikan
Rata-rata Lama Sekolah (X ₂)	559.892.127	2.737	2,447	Signifikan
Pendapatan Perkapita (X ₃)	0.517	3.757	2,447	Signifikan

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh variabel-variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia Kabupaten Pelalawan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.877.041.865 + 138.498.606 X_1 + 559.892.127 X_2 + 0,517 X_3$$

Konstanta sebesar 2.877.041.865, artinya jika angka harpan hidup, rata-rata lama sekolah dan pendapatan perkapita nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi nilainya positif yaitu sebesar 2.877.041.865. Nilai Koefisien faktor angka harapan hidup (138.498.606) menunjukkan

bahwa setiap perubahan kenaikan faktor angka harpaan hidup sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan berubah naik sebesar 138.498.606 satuan dari angka harpaan hidup.

Nilai Koefisien faktor rata-rata lama sekolah (559.892.127) menunjukkan bahwa setiap perubahan kenaikan faktor rata-rata lama sekolah, sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan berubah meningkat sebesar 559.892.127 satuan dari rata-rata lama sekolah.

Nilai Koefisien faktor pendapatan perkapita (0.517) menunjukkan bahwa setiap perubahan kenaikan faktor pendapatan perkapita, sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan berubah meningkat sebesar 0.517 satuan dari pendapatan perkapita.

Terlihat bahwa kualitas sumberdaya manusia yang dilihat dari angka harapan hidup (X₁) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupula pada rata-rata lama sekolah (X₂) dan Pendapatan Perkapita (X₃) juga perpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini di maksudkan untuk mengetahui ketetapan yang baik dalam analisis, yang ditujukan oleh besarnya koefisien determinasi R².

Pengujian Determinasi R².

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.926	1.52520

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita Riil, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.926	1.52520

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita Rill, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi sebesar 92,6 persen yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pendapatan perkapita mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 92,6 persen dan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan.

Pengujian Secara Simultan.**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.692	3	8.973	38.573	.000 ^a
	Residual	1.396	6	2.326		
	Total	2.831	9			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Perhitungan SPSS diperoleh nilai f_{hitung} 38,573

sedangkan nilai f_{tabel} 4,757. Oleh karena itu, nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel tak bebasnya secara individu. Dadi hasil perhitungan penelitian di peroleh :

Pengujian Secara Parsial.**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2877041.865	1.550		.186	.859
Angka Harapan Hidup	138498.606	263555.943	.214	3.525	.018
Rata-rata Lama Sekolah	559892.127	322365.135	.704	2.737	.033
Pendapatan Perkapita	.517	.138	.542	3.757	.009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 23, maka dapat dibuktikan kebenaran hipotesis yang penulis ajukan secara partial dengan ketentuan :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel bebas dapat menerangkan bahwa benar terdapat pengaruh antara 2 variabel yang diteliti.

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ bahwa variabel dapat menerangkan tidak terdapat pengaruh antara 2 variabel yang diteliti.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

$$\begin{aligned}
t_{\text{tabel}} &= \alpha/2 : n-k \\
&= 0,05/2 : 10-3 \\
&= 0,025 : 7 \\
&= 2.365
\end{aligned}$$

Maka berdasarkan hasil pengujian pada variabel kesehatan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3.525. Maka bila dibandingkan pada t_{tabel} pada signifikan $\alpha = 5\%$, yakni sebesar 2,365 dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.525 > 2.365$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel pendidikan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2.737. Maka bila dibandingkan pada t_{tabel} pada signifikan $\alpha = 5\%$, yakni sebesar 2,365 dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.737 > 2.365$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian pada variabel pendapatan perkapita dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3.757. Maka bila dibandingkan pada t_{tabel} pada signifikan $\alpha = 5\%$, yakni sebesar 2,365 dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.757 > 2.365$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel standar hidup layak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda indikator pendapatan perkapita memiliki pengaruh sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi yakni memiliki koefisien sebesar 2.877.041,865 yang artinya apabila pendapatan perkapita naik Rp. 1 maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan naik sebesar Rp. 2.877.041,865.

2. Nilai koefisien regresi angka harapan hidup (usia hidup) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya setiap kenaikan angka harapan hidup 1% tahun maka mengakibatkan kenaikan pada angka pertumbuhan ekonomi sebesar Rp.138.498,606. Angka harapan hidup Kabupaten Pelalawan pada tahun 2003 sebesar 66,40 tahun dan pada tahun 2012 naik menjadi 69,08 tahun, hal ini menandakan bahwa kondisi kesehatan penduduk Kabupaten Pelalawan sudah lebih baik selama periode sepuluh tahun terakhir.

3. Nilai koefisien rata-rata lama sekolah adalah sebesar 559.892,127, artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah 1 tahun maka mengakibatkan kenaikan sebesar Rp.559.892,127 terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan.

- 4.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kondisi kesehatan penduduk Kabupaten Pelalawan terus membaik berdasarkan angka harapan hidup (usia hidup). Untuk terus memperbaiki kondisi kesehatan penduduknya pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan harus menambah fasilitas kesehatannya. Adapun jumlah sarana rumah sakit yang masih terbatas dan hanya terpusat pada kota Pangkalan Kerinci masih kurang maksimal memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Pelalawan. Diharapkan pemerintah Kabupaten Pelalawan dapat menambah sarana kesehatan berupa rumah sakit yang merata disetiap daerah agar masyarakat dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan lebih mudah sehingga kondisi kesehatan dapat lebih di tingkatkan.

2. Keadaan pendidikan di Kabupaten Pelalawan yang di lihat dari rata-rata lama sekolah tahun 2012 masi sangat rendah yakni 8,24 tahun atau dengan kata lain belum mencapai jenjang sekolah menengah atas dan wajib belajar 12 tahun. Sehingga masi perlu adanya usaha-usaha yang lebih keras lagi untuk meningkatkan angka rata-rata lama sekolah menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih serius lagi terhadap sistem pendidikan di Kabupaten Pelalawan.

3. Pendapatan perkapita penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun mencerminkan membaiknya kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga perlu diperhatikan pemerintah pemerintah agar pendapatan perkapita bisa lebih meningkat dan merata di setiap golongan penduduk sehingga

kesejahteraan penduduk Kabupaten Pelalawan lebih meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 4. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Atmani, Hastini Dwi, 2005. *“Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan”*. Jurnal Dinamika Pembangunan. Vol.2 No1/Juli 2005.
- Barro, Robert J, 2001. *“Human Capital and Growth in Cross Country Regressions, Journal of Economics”*, Jurnal of Economics Harvard University No. 214
- Boediono, 2009. *“Ekonomi Makro Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor 2”*, BPFE, Yogyakarta.
- BPS, 2012. *“Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pelalawan”*. BPS Riau.
- _____, 2009. *“Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pelalawan”*. BPS Riau.
- _____, 2003. *“Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pelalawan”*. BPS Riau.
- _____, 2013. *“ Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2013”*. BPS Riau.
- _____, 2005. *“ Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2005”*. BPS Riau.

- _____, 2008. “Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2008”. BPS Riau
- Deolalikar, Anil, 2007. “Competitiveness and Human Resource Development in Asia, Asian Development Review, Vol. 15, No.2:131 163.
- Dewi, Nyoman Lilya Santika, 2014. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali.
- Ekoswara, 2001, “Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah”, Yayasan Amal Keluarga, Bandung.
- Esmara, Hendra, 2006. “Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia”. Gramedia, Jakarta.
- Ikhsan, 2005. Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, PT. Pustaka CIDESINDO.
- Indonesian Human Development Report, 2004. *Human Development: Definition, Concept and Larger Context* (<http://www.arab-dr.org/publications/contents/2002/ch1-e.pdf>). Diakses tanggal 17 Februari 2014
- Jingan, M.L, 2006. “Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”, Radja Grafindo.
- Jonaidi, Arius, 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia.
- Kartadinata, Sunaryo, 2007. “Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI”, Makalah Konvensi, Purwokerto.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Lonni, Tahir dan Paulus Uppun, 2012. “Jurnal Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa”. Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Muta’ali Lutfi dan Rinda Ayun Anggraini, 2012. “Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011”. www.e-journal.co.id.
- Meir, Gerald M. and James E. Rauch, 2010. “Leading Issues in Economic Development, Seventh Edition”, Oxford University Press.
- Mirza, Denni Sulistio, 2012. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi, 2003. “Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam

- Perspektif Pembangunan*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 2002. "*Pengantar Teori Pengembangan SDM*", Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. "*Pengembangan Sumber Daya Manusia*", Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurkolis, 2002. "*Pendidikan Sebagai Investasi Jangka Panjang*". <http://artikel.us/nurkolis5.html>.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurug, 2001. "*Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*" FE-UI, Jakarta.
- Sein, M.T, 2009. "*Sumber Daya Manusia Konsep yang Berubah Sepanjang Sejarah*", Prisma Voll 11, Jakarta.
- Sulistiawan, 2008. "*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*". Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjafii, Achmad, 2009. "*Jurnal Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004*. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 59-76". Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 2004. "*Makroekonomi, Teori Pengantar. Edisi Ketiga, Cet. 15*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susana, 2006. "*Ekonomi Pembangunan ; Problematika dan Pendekatan*". PT. Salemba Empan Patria, Jakarta.
- Surya, 2006. *Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia: The Effects of Location and Pectoral Components of Growth*. SMERU Working Paper
- Todaro, Michel. P. dan Smith, Stephen. C, 2005. "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi 8*". Jakarta: Erlangga.